

# PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yulan Rahayu Barasa<sup>1</sup>, Hikmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam  
email: pb170610080@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*This study was conducted with the aim of understanding empirically about the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) partially on Return On Assets (ROA) of private foreign exchange banks listed on the Indonesian Stock Exchange. In addition, this study also empirically examines the effects of CAR, LDR and NPL on ROA simultaneously in private foreign exchange banks listed on the Indonesian Stock Exchange. This study uses a quantitative research method with a causal type of research. The population of the treatise written 30 people and 27 people with a sample period of 5 years of studies since 2016 - 2020. The sample selection using purposive sampling method. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis, statistical tests included t test for partial test and F test for simultaneous test. Prior to statistical tests, the classical assumption tests performed were normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The results of t test showed that CAR had a negative effect on ROA. LDR had a positive but insignificant effect on ROA. And NPLs have a negative and significant impact on ROA.*

**Keywords:** CAR, LDR, NPL dan ROA.

---

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan di negara Indonesia sangat berkembang dengan pesat, tentunya ada peranan terpenting pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia, Bank Konvensional terbagi menjadi 2 jenis yakni Bank pengkreditan rakyat serta Bank umum. Bank konvensional ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya yang pada aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayarannya secara umum berlandaskan *detention* dan prosedur yang sudah ditentukan negara, dikarenakan perbankan berperan pada stabilitas perekonomian.

Pada umumnya bank mengarah pada penerimaan *profit oriented* atau keuntungan atas dasar prinsip dari bunga yang sudah ditetapkan. Kecil besarnya bunga simpanan ada pengaruh pada kecil besarnya bunga kredit. Bunga simpanan yang semakin mahal ataupun besar,

semakin besar juga bunga pinjamannya begitupun sebaliknya. Dengan adanya kinerja bank yang baik, membuat keyakinan masyarakat pada Bank meningkat, begitupun bila kinerja bank yang rendah, keyakinan masyarakat pada bank juga menurun.

ROA mengartikan laba pada sebuah perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga berdampak atas kenaikan profitabilitasnya (Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020). *Return on assets* (ROA) ialah rasio/perbandingan yang didapatkan dari perhitungan pembagian antara keuntungan operasional usaha (rugi/laba) dibagi dengan total asetnya. Pengembalian ROA memastikan besaran pendapatan bersih yang didapatkan dari asset perseroan dengan mengaitkan pendapatan bersihnya ke total asetnya. (Dewi 2018) menyebutkan bagi bank, ROA sangat penting sebab dipakai guna menguji efektifitas perseroan dalam memperoleh keuntungannya dengan mempergunakan

aktivanya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ROA yaitu CAR, LDR, dan NPL. Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa dikatakan sebagai suatu indikator bagi perbankan yang mencerminkan kecukupan dalam hal permodalan bank, dimana hasil dari rasio menerangkan kapabilitas perbankan dalam menghadapi risiko-risiko kerugian yang kemungkinan terjadi dalam operasional usaha. Angka CAR yang tinggi sudah dapat dikatakan permodalan yang kuat yaitu yang ditetapkan bank Indonesia minimal 8%, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Selain dari pada CAR maka faktor yang mempengaruhi ROA adalah LDR.

oleh bank ataupun dana yang bisa didapatkan dari masyarakat (Rembet and Baramuli 2020). LDR yaitu sebuah pengujian tradisional, ialah rasio untuk perseroan bank yang menerangkan informasi mengenai tingkat kapabilitas yang dimilikinya dalam memenuhi hutang jangka pendek. LDR ialah perhitungan rasio yang memiliki keterkaitan dengan aspek likuiditasnya. LDR juga memperlihatkan kesanggupan sebuah bank dalam menyajikan dana pada debitur dengan modalnya memperlihatkan tabungan, giro, deposito berjangka, dan sebagainya yang dipergunakan dalam mencukupi *loan request* nasabahnya. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Lampiran 1e menyebutkan LDR dapat dihitung dari pembagian antara jumlah keseluruhan credit yang telah dialirkan kepada pihak debitur atau ketiga (yang membutuhkan). Besar kecilnya nilai jumlah kredit dalam proses pendistribusian akan menentukan tingkat keuntungan bank. Apabila kegiatan bank dalam memberikan kredit tidak terlaksana dengan baik/efisien, sementara jumlah dana yang dihimpun ada banyak (besar), maka dapat mengakibatkan bank terkait mengalami kerugian. LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian keuntungan yang diperoleh perbankan dari bunga akan semakin tinggi. Namun di sisi lain, LDR yang besar juga memberi indikasi kepada perbankan

bahwa terjadi peningkatan kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh bank setelahnya. Karena itulah sebelumnya diterangkan bahwa permodalan suatu perbankan harus cukup dan kuat agar operasional bisa berjalan lancar.

*NonPerforming Loan* (NPL) ialah aktiva yang menjadi tulang punggung sebuah bank yakni kredit yang disalurkan pada debitur ataupun penempatan lainnya pada pihak ketiga yang dalam hal ini penyedia fasilitas kredit pada pihak lain di luar pihak investor, yang dikategorikan menjadi Aktiva produktif. NPM berbentuk persentase yang didapat dari hasil bagi antara credit bermasalah dibagi dengan jumlah keseluruhan pinjaman/credit yang disalurkan kepada debiturnya. *NonPerforming Loan* merupakan suatu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik bank maupun fintech. Sehat tidaknya suatu bank bila dinilai dari NPL tentunya juga harus mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh BI. Biasanya, NPL yang melebihi standar merupakan peringatan bagi perbankan untuk mengambil tindakan melalui restrukturisasi ataupun lainnya, dimana hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar credit tetap bisa dilanjutkan sampai debitur melunasinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni pihak yang menyediakan dan melaksanakan sarana juga sistem guna memperhadapkan penawaran beli jual efek pihak lain yang tujuannya memasarkan Efek diantara mereka. BEI juga menyediakan tempat perbankan yang sudah *Go public* seperti Bank Umum Konvensional. Namun setelah mengamati perolehan NPL, LDR, CAR serta ROA Bank yang terdaftar di BEI dari populasi 44 bank, dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 7 Bank selama periode tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi.

Tujuan pengadaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh CAR LDR NPL terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORI

## 2.1 Rasio ROA (*Return on asset*)

ROA ialah ratio dari kelompok profitabilitas, dimana dipakai agar bisa mengetahui profit suatu usaha bila ditinjau dari segi asset. Karena itu, hasil dari ROA menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Analisis ROA menguji serta memberikan pemahaman mengenai kapabilitas perusahaan/bank dalam melaksanakan pengelolaan aset yang dimilikinya sehingga perolehan keuntungannya dapat maksimal, dengan catatan bahwa total aset yang digunakan dalam perhitungan adalah total aset setelah dibandingkan dengan biaya untuk membayar aset terkait (Hery 2019:228).

ROA yakni rasio yang memperlihatkan laba sebelum pajak dibandingkan total aset banknya, selain itu juga memperlihatkan efisiensi pengolahan asset yang dijalankan bank tersebut. ROA bertujuan guna memahami kesuksesan manajemen untuk memperoleh laba. Rasio yang semakin kecil memiliki indikasi minimnya kesanggupan manajemen bank dalam mengolah aktiva guna menekan biaya serta menaikkan pendapatannya. Sebaliknya, rasio yang besar mencerminkan kapabilitas perbankan dalam memaksimalkan pengolahan sangatlah baik.

## 2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR ini biasa dikatakan ataupun dipakai sebagai hitungan khusus perseoran perbankan dalam mencari berapa banyak dana yang harus disiapkan agar bank terkait masuk dalam kategori sehat. CAR juga mempunyai arti perbandingan yang menerangkan kekuatan perbankan dalam menjaga kecukupan modal agar siap menghadapi risiko-risiko yang timbul, berdasarkan risiko (ATMR) ada hubungan positif pada perubahan labanya, mengartikan jika CAR meningkat, laba yang diperoleh juga bisa ada kenaikan sehingga perubahan labanya juga naik (Dewi 2018).

CAR yaitu suatu rasio sebagai indikator kinerja bank dalam menghitung kesesuaian modal bank guna menunjang

aktivanya yang memiliki risiko. CAR mengindikasikan kesesuaian modal guna menopang kemungkinan munculnya resiko akibat penempatan dana pada aktiva pendapatan (*earnings assets*) Menurut (Hutabarat 2020:74).

CAR yang baik atau yang sesuai dengan standar penetapan mencerminkan keberhasilan perbankan itu sendiri pada posisi yang aman, dimana bank siap menanggulangi risiko yang ada. Karena itu, disimpulkan pula bahwa nilai CAR yang besar juga mengindikasikan besarnya kapabilitas perbankan dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

## 2.3 *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR ialah rasio guna memahami kesanggupan perbankan dalam membayarkan kembali kewajiban pada nasabahnya yang sudah memberikan dana miliknya dengan kewajiban yang diberikan pada debiturnya. Pengukuran rasio pada rasio ini ialah rasio LDR yang semakin tinggi, memperlihatkan kesanggupan likuiditas bank terkait juga makin rendah sehingga kemampuan sebuah bank pada keadaan bermasalah bisa makin membesar. Begitupun rasio LDR yang makin rendah maka memperlihatkan kurang efektifnya bank dalam memberikan kreditnya sehingga kesempatan bank guna memperoleh keuntungan juga akan hilang (Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020).

Rasio LDR diperhitungkan dari Kredit dibandingkan dengan dana himpunan, yang mana kredit yang dipakai ialah total credit yang disalurkan pada pihak ketiga, serta tak mencakup credit yang disalurkan pada pihak lainnya. Sementara dana pihak ketiga ialah deposito, tabungan, giro yang tidak mencakup antarBank.

## 2.4 *Non Performing Loans* (NPL)

NPL ialah suatu indikator kesehatan Asset suatu Bank. Dalam hal ini, indikator terdiri dari pokok yang memberikan Informasi pada penilaian keadaan rentabilitas, permodalan, resiko kredit, resiko pasar serta likuiditas. Menurut kamus Bank Indonesia, NPL ialah kredit bermasalah terbagi atas kredit berkategori macet, diragukan serta

kurang lancar. NPL ialah rasio umum yang ditemui tiap bank dengan menyalurkan dan berbentuk pinjaman masyarakat. NPL membandingkan rasio kredit bermasalah pada total kreditnya (Fanny et al. 2020:112).

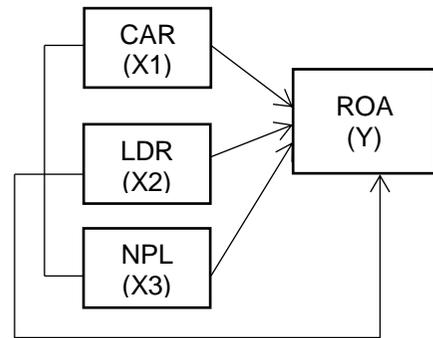
NPL ialah rasio yang digunakan guna mengukur kesanggupan bank dalam mengcover resiko gagal dalam pengembalian kredit oleh debitur. NPL yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mengembalikan seluruh pinjamannya dengan tepat waktu sehingga berakibat pada keugian bank Menurut (Hutabarat 2020:76).

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Tujuan peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian ini yaitu untuk mendapat gambaran mengenai keterkaitan beberapa rasio dari hasil perbandingan penelitian oleh penelitian terdahulu sehingga dapat membantu mendukung kegiatan penelitian yang sama seperti yang dilakukan peneliti. Berikut adalah sekumpulan penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam penyusunan, yaitu:

1. (Muttaqin 2017) Penelitian ini mendapat indikasi bahwa sementara NPL memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA, kemudian CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. (Abdurrohman, D. Fitriarningsih, A. Fuad Salam 2020) Penelitian ini mendapat hasil yang menerangkan bahwa LDR memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR secara parsial memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA, serta NPL secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
3. (Zeuspita and Yadnya 2019) Hasil yang diperoleh memberikan indikasi bahwa ditemukan pengaruh yang negatif serta signifikan antara CAR dan NPL atas ROA. Analisis regresi liner berganda ialah alat analisis yang dipilih dalam melaksanakan penelitian.

#### 2.6 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Data Penelitian, 2021)

#### 2.6 Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran yang dituangkan di atas, berikut adalah rumusan hipotesis penulis yang dapat diambil, yaitu:

- H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: *Loan Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: *Non Performing Loans* memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loans* memberikan pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

#### METODE PENELITIAN

Dalam pengadaan riset dan penyusunan penelitian ini, objek yang diambil yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana BEI ialah perusahaan yang menyelenggarakan, menyediakan sistem dan juga perusahaan yang mempertemukan para investor dalam melakukan penawaran jual-beli transaksi Efek dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memperjualbelikan Efek kepada di antara satu sama lain. Metode yang dipergunakan dalam riset ini ialah metode jenis kuantitatif.

##### 3.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berfungsi dalam analisa data melalui gambaran ataupun serangkaian data yang sudah dikumpulkan sebelumnya tanpa menghilangkan kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat atau menggeneralisasi.

### 3.2 Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan tahap uji yang berguna dalam memastikan bahwa sampel data yang diambil melebihi populasi normal atau abnormal. Data biasanya terdistribusi jika nilai signifikansinya melebihi  $\alpha = 0,05$  dan jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini diadakan untuk melihat adanya hubungan/korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Data uji dikatakan tidak memiliki gejala uji multikolinearitas jika angka tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$  dan jika angka tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang bertujuan untuk memeriksa adakah ketidaksamaan variasi residual dalam suatu pengamatan. Nilai koefisien parameter pada variabel dependen adalah jika nilai signifikansi melebihi 0,05 berarti heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai tersebut dibawah angka 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji Autokorelasi

Pengujian yang berguna untuk memeriksa apakah pada metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan membingungkan selama periode tertentu (t) dan kesalahan membingungkan pada periode sebelumnya (t-1). Jika nilai uji Durbin-Watson antara  $-2 < D-W < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier lipat adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, tujuan dari regresi linier lipat adalah peningkatan jumlah total variabel independen lebih dari satu.

### 3.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dalam penganalisaan ini yaitu untuk mengevaluasi tingkat kompetensi variabel independen dalam menguraikan variabel dependen. Nilai  $R^2$  dalam rentang 0-1, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, disebut jumlah informasi yang diberikan oleh variabel independen dalam variabel dependen.

### 3.8 Uji t

Tujuan diadakannya pengujian T adalah untuk mencari angka atau tingkat signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  akan ditolak jika sig  $> 5\%$  (0,05) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sedangkan  $H_0$  diterima jika sig  $> 5\%$  (0,05) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ .

### 3.9 Uji F

Uji ANOVA berguna dalam melihat bagaimana variabel independen bisa memberikan pengaruh kepada variabel dependen.  $H_0$  akan ditolak jika F hitung  $> F$  tabel atau sig  $> 0,05$  (5%). Sedangkan  $H_0$  akan diterima jika F hitung  $< F$  tabel atau sig  $> 0,05$  (5%), maka  $H_0$  di terima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	209.00	3104.00	1857.8000	656.91291
LDR	45	840.00	16229.00	8286.2667	3339.89462
NPL	45	9.00	344.00	123.2222	80.88541
ROA	45	5.00	400.00	192.1556	107.11696
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Penjelasan yang dapat diberikan kepada variabel CAR yaitu variabel ini memberikan gambaran bahwa penggunaan data CAR sebanyak 45 data yang memiliki nilai terendah 209.00 dan nilai tertinggi sebesar 3104.00. Rata-rata dari 45 data yang digunakan adalah 1857.8000 dengan standar deviasi 666.91291.

Untuk variabel LDR menggambarkan bahwa data LDR yang dianalisis adalah 45 data, memiliki nilai terendah 840.00 dan nilai tertinggi 16229.00. Rata-rata dari 45 data yang

dugunakan adalah 8286.2667 dengan standar deviasi 3339.89462.

Variabel NPL menggambarkan bahwa terdapat 45 data NPL yang dianalisis bernilai rendah pada 9.00 dan yang bernilai tinggi pada 344.00. Rata-rata dari 45 data yang digunakan adalah 123.2222 dengan standar deviasi 80.88541.

Sedangkan pada variabel ROA menggambarkan terdapat 45 data ROA yang dianalisis bernilai rendah 5.00 dan bernilai tinggi pada 400.00. Rata-rata dari data yang digunakan ini sebesar 192.1556 dengan standar deviasi 107.11

#### 4.2 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.35700116
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.087
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.059 <sup>c</sup>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020)

Mengacu pada penyajian data yang terlihat pada tabel 4.3, maka ditarik kesimpulan bahwa angka/nilai *Asymt. Sig (2-tailed)* menunjukkan 0,59 berada diatas atau uji Kolmogorof-Smirnov

dapat menemukan asumsi normalitas. Hal ini berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil adalah data yang digunakan biasanya tersebar.

#### 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.575	1.739
	LDR	.655	1.527
	NPL	.805	1.243

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Hasil pengujian yang dicantumkan pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai *tolerance* CAR, LDR dan NPL masing-masing 0,575, 0,655 dan 0,805 yang lebih besar dibandingkan 0,10 dan nilai VIF pervariabel adalah

1.739, 1.527 dan 1.243 yang berada dibawah 10. Untuk itu dapat dinyatakan antar variabel bebas yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	1.117	.576		1.937	.060
CAR	.000	.000	.067	.345	.732
LDR	-8.070E-5	.000	-.218	-	.236
NPL	.005	.003	.321	1.201	.056

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Berdasarkan penyajian tabel 4 yang ada diatas, hasil yang menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel CAR, LDR dan NPL sebesar 0,732, 0,236, dan 0,056 yang melebihi dari 0,05. Kesimpulan

dari hasil diatas yaitu pada model regresi ketiga variabel independen tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

#### 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.703	58.38245	1.858

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Mengacu pada kolom DW angka yang tertera sebesar 1.858, angka tersebut dibandingkan dengan angka dari tabel DW. Sebelum melakukan perbandingan diperlukan informasi antara lain  $\alpha = 5\%$ , sampel yang digunakan (n) adalah 45 dan keseluruhan variabel independent (k) yaitu 3. Nilai DW dari hasil pengujian adalah 1.858 yang dapat dilihat lebih

besar dari batas atas (dU) 1,6662 dan dL 1,3832 (4 – du). Analisis ini memberikan kesimpulan yaitu diantara variabel independen pada model regresi bebas dari autokorelasi positif serta autokorelasi negatif, hal ini berdasarkan pada hasil  $1,6667 < 1,858 < 13832$ . Hingga disimpulkan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.635	27.943		.273	.786
CAR	.167	.018	1.021	9.425	.000
LDR	-.005	.003	-.160	-1.580	.122
NPL	-.667	.121	-.504	-5.498	.000

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Berdasarkan penyajian tabel 6, terdapat persamaan regresi linear berganda yang akan dituangkan di bawah ini, yaitu::

1. Nilai koefisien regresi konstanta adalah 7.635 yang menunjukkan ketika  $X_1$  (CAR),  $X_2$  (LDR) dan  $X_3$  (NPL) adalah nol, maka  $Y$  (ROA) memiliki nilai -7.635.
2. Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  (CAR) yakni 0,167 yang menunjukkan setiap terjadinya kenaikan 1 poin variabel CAR maka penurunan ROA akan terjadi sebesar 0,167.
3. Nilai koefisien dari variabel  $X_2$  (LDR) yakni -0,005 menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 poin variabel LDR maka hal ini akan turut meningkatkan ROA sebesar -0,005.
4. Nilai koefisien dari variabel  $X_3$  (NPL) yakni -0,667 yang menunjukkan setiap kenaikan 1 poin variabel NPL maka terjadi peningkatan ROA sebesar -0667.

#### 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.703		58.38245	1.858

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Mengacu pada tabel 7 didapatkan *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.703 atau 70,3%, yang berarti 70,3% variasi variabel pertumbuhan laba dapat diterangkan oleh variasi variabel CAR,

LDR dan NPL dengan bersama-sama. Namun selebihnya dengan jumlah 29,7% (100% - 70,3%) diterangkan variasi variabel yang tidak digunakan pada penelitian.

#### 4.8 Hasil Uji t

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.635	27.943		.273	.786
	CAR	.167	.018	1.021	9.425	.000
	LDR	-.005	.003	-.160	-1.580	.122
	NPL	-.667	.121	-.504	-5.498	.000

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Berdasarkan penguraian tabel uji parsial 4.8, berikut adalah penjelasan mengenai hasil diatas:

1. Pengujian hipotesis pertama  
Berdasarkan hasil hitungan yang ada di tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian nilai t hitung 9,425 > t tabel 2,01954. Diperoleh kesimpulan hipotesis pertama (H1) yang menerangkan bahwa CAR memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA di terima.
2. Pengujian hipotesis kedua  
Berdasarkan nilai perhitungan pada tabel 4.8, diperoleh angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,122 > 0,05. Kemudian nilai t hitung -1,580 < t tabel 2,01954. Diperoleh kesimpulan hipotesis kedua (H2)

yang menerangkan LDR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA di tolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga Berdasarkan perhitungan yang telah disajikan diatas, tabel 4.8, diperoleh nilai/angka signifikansi (Sig.) yang didapat yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian nilai t

hitung  $-5,498 > t$  tabel 2,01954. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menerangkan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di terima.

#### 4.9 Hasil Uji F

**Tabel 9.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365109.002	3	121703.001	35.706	.000 <sup>b</sup>
	Residual	139748.910	41	3408.510		
	Total	504857.911	44			

(Sumber: Hasil Olah Data (2021), *Output* SPSS versi 25)

Mengacu pada tabel 4.9 didapatkanlah nilai  $f_{hitung}$  35,706 pada signifikan 0,000.  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan d,f derajat pembilang adalah  $4-1 = 3$ , derajat penyebut adalah  $45-4 = 41$ , hingga diperoleh  $F_{hitung}$   $35,706 > F_{tabel}$  2.83 pada

nilai  $F_{sig}$  0,000. Hal ini menjelaskan CAR, LDR dan NPL memberikan pengaruh simultan terhadap ROA, yang kemudian menjadi indikator bahwa hipotesis keempat (H4) di terima.

#### 4.9 Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, angka koefisien regresi CAR dengan arah dengan arah positif sebesar 1.021. angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $9,425 > t_{tabel}$  2,01954. Hal ini menerangkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari CAR kepada ROA. Artinya semakin besar hasil CAR suatu perbankan, mengindikasikan bahwa perbankan terkait mampu menjaga stabilitas keuangan serta menghadapi risiko pasca penyaluran dana, sehingga hal ini dapat berdampak baik juga pada laba yang diraup bank. Sebaliknya ketika CAR atau kapabilitas perbankan dalam mengatasi risiko semakin kecil, maka penurunan ROA juga akan terjadi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, angka koefisien regresi LDR dengan arah negatif sebesar 0,160. angka signifikansi sebesar  $0,022 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $-1,580 < t_{tabel}$  2,01954. Dapat diterangkan adanya pengaruh

yang negatif dan juga tidak signifikan yang dibawa LDR terhadap ROA. Artinya semakin rendah angka Ratio to Deposit Ratio (LDR), maka semakin rendah juga keuntungan yang dapat diraup perbankan dari kegiatan usahanya, sebagaimana keuntungan bank tersebut tergantung dari seberapa banyak pinjaman yang diberikan oleh bank. Oleh karena itu, kegiatan bank dalam mendistribusikan dana memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diperoleh dari bunga kredit yang diberikan pada debitur.

3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh angka koefisien regresi NPL negatif sebesar 0,504, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $5,498 > t_{tabel}$  2,01954. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan yang diberikan NPL kepada ROA bank, dimana kondisi ini pula yang menjelaskan bahwa setiap

pencatatan peningkatan NPL juga merupakan tanda bagi bank mengenai kemerosotan ROA yang akan terjadi. Sebaliknya NPL yang rendah juga dapat membuat bank mengalami peningkatan keuntungan atau ROA. Menurut BI, NPL maksimum adalah 5%. Kemudian rata-rata NPL bank-bank BUMN periode 2016-2020 secara umum masih dalam standar yang sudah ditetapkan yaitu 2,69%.

4. Berdasarkan penyajian hasil hitungan pada tabel 4.6 diperoleh uji statistik F dengan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung 35.706 > Ftabel 2,83. Karena itu, disimpulkanlah adanya pengaruh secara simultan yang diberikan CAR, LDR dan NPL terhadap ROA, maka hipotesis keempat (H4) diterima.

### SIMPULAN

Mengacu pada penganalisaan dan rincian pembahasan yang terdapat di bab sebelumnya, berikut disimpulkanlah beberapa poin atau inti yang dapat ditemukan sebagai kesimpulan pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. CAR memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Adanya hubungan negatif dan tidak signifikan LDR yang diberikan LDR kepada ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
3. NPL memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
4. CAR, LDR serta NPL memberikan pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam, Y. Putr. 2020. "Pengaruh

Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Dan Non Performing Loans Terhadap Return on Asset Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis & Manajemen* 2(2):102–11.

- Dewi, Aminar Sutra. 2018. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012- 2016." *Jurnal Pundi* 1(3):223–36. doi: 10.31575/jp.v1i3.55.
- Fanny, Fanny, Winnie Wijaya, Indahwati Indahwati, Moni Silcya, Vindy Celine Wijaya, and Wenny Anggeresia Ginting. 2020. "Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Profita* 13(1):112. doi: 10.22441/profita.2020.v13.01.009.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. edited by G. P. Sari. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Muttaqin, Husein Fajri. 2017. "PENGARUH CAR, BOPO, NPL dan LDR TERHADAP ROA PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA." *eJournal Administrasi Bisnis* 5(4):1229–40.
- Rembet, Watung E. Claudia, and Dedy N. Baramuli. 2020. "Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(3):342–52. doi: 10.35794/emba.v8i3.30085.
- Zeuspita, Ayu Chntya Arie, and I. Putu Yadnya. 2019. "Pengaruh Car, Npl, Der dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(12):7411.